
Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

PENYUSUNAN PROGRAM KERJA PELAKSANAAN ANGGARAN PENDIDIKAN

Affan¹, Siradjuddin², Alwan Suban³, Nurul Fauziyah⁴

affanmansur@gmail.com
siradjuddin@uin-alauddin.ac.id
alwan.suban@uin-alauddin.ac.id
nurulfauziyahar@gmail.com

Keywords :

*Educational
Budget,
Educational Cost
Analysis, Fund
Management
Efficiency*

Abstract

The preparation of a work plan for educational budget implementation is a strategic process aimed at enhancing the effectiveness and efficiency of educational fund management. This article discusses three main aspects: activity and educational target analysis, activity network preparation, and educational cost analysis. Activity analysis ensures resource allocation aligns with operational and development needs, while activity network preparation emphasizes coordination among stakeholders to optimize the budget, including through crash program strategies. Educational cost analysis provides guidance for calculating and evaluating expenditures transparently and accountably. This study identifies two main categories of educational budgets: routine budgets for daily operational needs and development budgets for long-term investments, such as infrastructure and educational technology. Challenges include inaccurate mapping of educational needs, weak coordination, and insufficient data optimization in cost analysis. A data-driven approach and strategic planning enable more transparent, accountable budget management, significantly impacting the improvement of national education quality. This article offers guidance for education managers in designing efficient budgets that are relevant to their needs.

Kata Kunci :

Anggaran
Pendidikan,
Analisis Biaya
Pendidikan,
Efisiensi
Pengelolaan Dana

Abstrak

Penyusunan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan adalah proses strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Artikel ini membahas tiga aspek utama: analisis kegiatan dan sasaran pendidikan, penyusunan jaringan kegiatan, serta analisis biaya pendidikan. Analisis kegiatan memastikan alokasi sumber daya sesuai kebutuhan operasional dan pengembangan, sementara penyusunan jaringan kegiatan menekankan koordinasi antar pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan anggaran, termasuk melalui strategi *crash program*. Analisis biaya pendidikan memberikan panduan menghitung dan mengevaluasi pengeluaran secara transparan dan akuntabel. Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori utama anggaran pendidikan: anggaran rutin untuk kebutuhan operasional harian dan anggaran pembangunan untuk investasi jangka panjang, seperti infrastruktur dan teknologi pendidikan. Tantangan yang ditemukan mencakup pemetaan kebutuhan pendidikan yang kurang tepat, lemahnya koordinasi, dan kurangnya optimalisasi data dalam analisis biaya. Pendekatan berbasis data dan perencanaan strategis memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih transparan, akuntabel, dan berdampak signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Artikel ini memberikan panduan bagi pengelola pendidikan untuk merancang anggaran yang efisien dan relevan dengan kebutuhan.

Article History : Received : 01-07-2024 Accepted : 02-12-2024

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memerlukan pengelolaan anggaran secara strategis dan terencana (Waliyah *et al.*, 2021). Anggaran pendidikan bukan hanya sekedar alokasi dana, tetapi juga instrumen utama untuk mendukung pencapaian sasaran pendidikan yang efektif. Dalam penyusunan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan, diperlukan pendekatan sistematis yang mencakup analisis kegiatan, penetapan sasaran pendidikan, penyusunan jaringan kegiatan, serta analisis biaya pendidikan (Hasanah *et al.*, 2022). Penyusunan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan merupakan proses penting

dalam pengelolaan dana pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kuntadi & Dian Rosdiana, 2022). Dengan adanya program kerja yang jelas, setiap langkah pelaksanaan anggaran pendidikan dapat terencana dengan baik sehingga tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan dana (Maliki, 2023).

Proses penyusunan program kerja ini sering menghadapi berbagai tantangan. Pada tahap analisis kegiatan dan sasaran pendidikan, misalnya pemetaan kebutuhan pendidikan yang belum jelas sering menjadi kendala utama. Banyak program kerja dirancang tanpa mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan siswa, guru, atau masyarakat (Isma *et al.*, 2023). Selanjutnya, dalam penyusunan jaringan kegiatan, tantangan utamanya adalah lemahnya koordinasi antara pemangku kepentingan. Hal ini menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pelaksanaan program kerja, bahkan berisiko terjadinya tumpang tindih kegiatan yang mengakibatkan pemborosan anggaran.

Masalah lain muncul pada analisis biaya pendidikan. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum memanfaatkan data secara optimal untuk merancang analisis biaya (Khaidir *et al.*, 2023). Akibatnya, sering terjadi ketidakpekaan alokasi dana dan kurangnya transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Di tengah tantangan pendidikan modern, penyusunan program kerja berbasis analisis kegiatan, jaringan kegiatan, dan biaya pendidikan menjadi semakin penting. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi anggaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memberikan dampak signifikan pada peningkatan mutu pendidikan (Nurhayati & Saeful Rahmat, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengupas lebih dalam proses penyusunan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan yang fokusnya meliputi analisis kegiatan dan sasaran pendidikan, penyusunan jaringan kegiatan, serta analisis biaya pendidikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data, menganalisis, memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran Pendidikan. Penulis menggunakan mesin pencari seperti *google scholar*. Secara keseluruhan sumber yang dianalisis sebanyak 22 artikel.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kegiatan dan Sasaran Pendidikan

Kegiatan ini merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya, baik finansial maupun non finansial, dialokasikan secara efektif dan efisien untuk mendukung tujuan pendidikan.

1. Anggaran Rutin

Alokasi dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian di sektor pendidikan (Masruri *et al.*, 2021). Beberapa elemen utama dari anggaran rutin meliputi gaji dan tunjangan, digunakan untuk membayar tenaga pendidik serta staf pendukung lainnya (Mushthofa *et al.*, 2022). Selanjutnya operasional sekolah, mencakup kebutuhan seperti alat tulis, biaya listrik, air, hingga perawatan fasilitas (Faslah & Mujahid, 2023). Kegiatan akademik, meliputi pembiayaan kegiatan belajar-mengajar, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan ujian. Selanjutnya yaitu pemeliharaan fasilitas, dialokasikan untuk memastikan fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi baik dan berfungsi (Aulia Gusli *et al.*, 2023).

Tujuan utama anggaran rutin adalah memastikan proses operasional lembaga pendidikan dapat berjalan lancar dan konsisten, terutama dalam jangka pendek (Sari *et al.*, 2024).

2. Anggaran Pembangunan

Merupakan anggaran yang digunakan untuk investasi jangka panjang dalam infrastruktur dan pengembangan sistem pendidikan (Harahap & Junaidi, 2024). Komponen utama dari anggaran pembangunan meliputi pembangunan

gedung/fasilitas baru, seperti pembangunan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan atau fasilitas olahraga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkembang (Supriyanto *et al.*, 2023). Komponen kedua yaitu modernisasi dan renovasi, yaitu peningkatan atau perbaikan fasilitas yang sudah ada agar sesuai dengan standar dan kebutuhan pendidikan modern (Syarifuddin *et al.*, 2024). Selanjutnya yaitu pengadaan teknologi pendidikan, investasi dalam teknologi seperti komputer, perangkat lunak pendidikan, dan jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif (Muhayat *et al.*, 2024). Tujuan utama dari anggaran pembangunan adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan untuk jangka panjang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional.

B. Menyusun Jaringan Kegiatan (Sekolah)

Dalam menganalisis dan menyusun jaringan kegiatan, kita perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Menetapkan Besarnya Anggaran

Menetapkan besarnya anggaran pendidikan adalah proses menentukan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga atau institusi pendidikan (Muspawi & Lukita, 2023). Dalam menyusun anggaran, tahap-tahap yang harus diperhatikan yakni: (a) menentukan program kegiatan yang akan didanai oleh pendanaan anggaran, (b) menentukan sumber perolehan dana anggaran, (c) memproses sumber dana dalam bentuk finansial fisik, (d) menyusun laporan anggaran sesuai dengan aturan kelembagaan, (e) membuat laporan anggaran untuk disetujui oleh pihak-pihak berwenang, (f) merevisi anggaran jika ada, (g) menyetujui adanya revisi anggaran, (h) mengesahkan anggaran (Masturi *et al.*, 2021).

2. Mempercepat Waktu Penyelesaian Pekerjaan (*crash program*)

Merupakan strategi untuk mempercepat pelaksanaan suatu proyek atau kegiatan pendidikan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan

anggaran (Suhartni, 2019). Tujuannya adalah menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dari jadwal semula tanpa mengorbankan kualitas hasil. Dalam konteks pendidikan, *crash program* dapat diterapkan pada pembangunan infrastruktur sekolah, penyelesaian program pelatihan guru, atau pengadaan fasilitas pendidikan.

Prinsip dasar *crash program* yang pertama adalah penambahan sumber daya, seperti menambah tenaga kerja, alat, atau jam kerja untuk mempercepat pekerjaan. Kedua, efisiensi alokasi anggaran, mengoptimalkan pengeluaran pada pos yang memiliki dampak langsung terhadap percepatan waktu. Ketiga, yaitu prioritas pada aktivitas kritis, fokus pada aktivitas yang menentukan keberhasilan proyek secara keseluruhan. Selanjutnya yaitu pengawasan ketat, melakukan monitoring yang intensif untuk memastikan pelaksanaan sesuai target waktu.

3. Menganalisis Biaya Program

Analisis biaya program adalah proses sistematis untuk menghitung, membandingkan, dan mengevaluasi semua biaya yang terkait dengan suatu program atau kegiatan pendidikan. Hal ini mencakup semua jenis pengeluaran, baik langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan program (Atmaja *et al.*, 2016). Tahapan analisis biaya program yang pertama yaitu identifikasi program, yaitu memahami secara mendalam tujuan program, sasaran penerima manfaat, kegiatan utama yang akan dilakukan, dan durasi pelaksanaan. Tahap ini membantu menetapkan parameter awal untuk menghitung biaya. Selanjutnya, dilakukan inventarisasi biaya dengan mencatat semua jenis pengeluaran, baik biaya langsung seperti gaji dan pembelian peralatan, maupun biaya tidak langsung seperti administrasi. Setelah itu, pada tahap estimasi biaya, dilakukan perhitungan detail besaran anggaran yang diperlukan. Tahap berikutnya adalah evaluasi biaya dan hasil, yang bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi program dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap hasil yang

dicapai. Tahap terakhir adalah pelaporan dan rekomendasi, dimana semua hasil analisis dirangkum dalam laporan keuangan yang mencakup rincian anggaran, pengeluaran, dan sisa dana.

C. Analisis Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai (Sofyan et al., 2021). Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya langsung (*direct cost*), merupakan pengeluaran uang secara langsung yang membiayai jalannya proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya rutin (*recurrent cost*) merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Selanjutnya biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan biaya yang pada umumnya, biaya pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain : (a) Biaya pribadi (*private cost*), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, (b) Biaya masyarakat (*social cost*), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi) (c) Semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan, (d) Semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun di dalamnya terdapat nilai

dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan (Mangkuwinata, 2022).

Penutup

Penyusunan program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan memegang peran vital dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Proses ini mencakup analisis kegiatan dan sasaran pendidikan, penyusunan jaringan kegiatan, serta analisis biaya pendidikan. Setiap tahapan memiliki tantangan tersendiri, seperti pemetaan kebutuhan pendidikan yang kurang tepat, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, dan kurangnya optimalisasi data untuk analisis biaya.

Pengelolaan anggaran pendidikan yang baik terbagi dalam anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Anggaran rutin berfokus pada kebutuhan operasional harian, sementara anggaran pembangunan diarahkan untuk investasi jangka panjang seperti infrastruktur dan teknologi pendidikan. Selain itu, penggunaan metode seperti *crash program* dan analisis biaya yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi dan mencegah pemborosan anggaran. Dengan pendekatan strategis dan berbasis data, penyusunan program kerja anggaran pendidikan tidak hanya memastikan alokasi dana yang transparan dan akuntabel, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Atmaja, T. E., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 119–128. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8167/8148>
- Aulia Gusli, R., M, I., & Akhyar, M. (2023). Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam di MTs.S

- Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61–78.
<https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Faslah, D., & Mujahid, N. S. (2023). Urgensi dan Langkah-langkah Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 174–180. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.254>
- Harahap, N. I. Y., & Junaidi. (2024). *Problematika Manajemen Pembiayaan*. 2(2), 133–149.
- Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28.
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Maliki, F. Al. (2023). *Appso aplikasi dalam menejemen pembiayaan di madrasah ibtidaiyah unggulan an nur peterongan jombang*. 2(1), 33–42.
- Mangkuwinata, S. (2022). Analisis Biaya Pendidikan Di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial*

Dan Budaya, 6(4), 3–9.

- Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Muhayat, B., Saputra, B., Yossa, R. P., & Ananda, R. (2024). Analisis Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Permasalahannya. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). *Lectura : Jurnal Pendidikan*. 14, 99–110.
- Nurhayati, N., & Saeful Rahmat, P. (2023). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2498–2505. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.314>
- Sari, F., Karim, H. A., & Febriani, S. (2024). Analisis Sistem Penganggaran dalam Manajemen keuangan Sekolah di SMAN 5 Payakumbuh Susanda Febriani rumit , oleh karena itu membutuhkan manajemen strategis oleh mereka yang memiliki keahlian . *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(3).
- Sofyan, Y., Marsanto, Ahmadi, E., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Pembiayaan Pendidikan(Suatu Kajian Praktis Dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Sekolah Menengah Umum). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,*

Dan *Akuntansi*, 5(1), 221–239.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/791>

Suhartni, T. (2019). *Peran Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Jamiyyatull Kabir Ciputat*. 19–22.

Supriyanto, B., Partini Suardiman, S., Budi Santosa, A., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2023). Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5215–5229. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>

Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 53–74. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2556%0A>
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/2556/1552>

Walayah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 77–98. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.272>